

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Minat Baca

1. Pengertian Minat Baca

Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti yaitu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Minat adalah suatu rasa, kecenderungan atau faktor-faktor yang membuat seseorang mengingat dan memperhatikan sesuatu Mardiana (2021:30).

Minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia senang kepada sesuatu Sabri (2005:194).

Minat membaca adalah perhatian yang kuat dan khusus dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga dapat diartikan sebagai perasaan senang seseorang terhadap membaca karena pemikiran bahwa dengan membaca ia akan memperoleh manfaat baginya. Ketertarikan membaca bagi seseorang akan membuatnya menemukan ide-ide baru, informasi dan menambah ilmu pengetahuan sehingga wawasan semakin luas Faiz (2022: 58).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan minat membaca adalah kesenangan seseorang terhadap tindakan

membaca dengan kesadaran bahwa dengan membaca ia akan menemukan informasi dan ide-ide baru, serta dapat melakukan kegiatan menginterpretasi dan menerapkan konsep akan pengetahuan yang didapat.

2. Manfaat Membaca

Menurut Musbikin, (2019: 8) berpendapat bahwa beberapa manfaat membaca sebagai berikut yaitu:

- a. Merangsang sel-sel otak. Dengan membaca otak akan berpikir positif karena menyerap ide dan pengalaman orang lain. Membaca akan merangsang otak sebagai pengatur kegiatan manusia yang memiliki struktur dan sifat yang unik.
- b. Meningkatkan kreativitas sehingga seseorang akan memperoleh wawasan pandangan penemuan dan pengalaman orang lain. Dengan membaca seseorang akan merenungkan dan memikirkan bahkan mempraktekkan atau mengembangkan hasil bacaan yang ia baca.
- c. Meningkatkan perbendaharaan kata. Dengan membaca seseorang akan mudah menyerap kata yang dapat mempengaruhi kelancaran komunikasi lisan maupun tertulis. Membaca sebagai upaya penyerapan kosakata pengetahuan tata bahasa dan pengenalan ungkapan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata.
- d. Membantu mengekspresikan pemikiran. Dengan membaca seseorang akan mudah berekspresi baik secara tulisan maupun lisan.

Sedangkan menurut Lestari (2021: 106) menyatakan manfaat membaca yaitu: 1) dapat menstimulasi otak, 2) mengurangi stress, 3) menambah pengetahuan dan wawasan, 4) menambah kosakata, 5) meningkatkan kualitas memori, 6) melatih keterampilan berpikir dan menganalisis, 7) meningkatkan fokus dan konsentrasi, 8) meningkatkan kemampuan menulis, 9) memperluas pemikiran seseorang, 10) meningkatkan hubungan social, 11) membantu terhubung dengan dunia luar.

B. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca

1. Pengertian strategi

Istilah strategi (strategy) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *Strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “ago” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (to plan). Strategi diartikan sebagai *a plan, menthod or series of activities designed to archieves a particular educational goal*. Dunia pendidikan sering mengartikan strategi sebagai sebuah rencana, metode, atau rangkaian aktivitas yang didesain untuk mendapatkan tujuan tertentu dalam Pendidikan Nurkita (2021 : 10).

Strategi berasal dari bahasa Inggris yaitu *strategy* yang memiliki arti siasat, akal atau ilmu perang. Istilah strategi bermula digunakan dalam dunia militer. Keras strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *straegos* yang mempunyai arti panglima atau jenderal, dari kata tersebut

sehingga kata strategi diartikan sebagai ilmu kejendralan atau ilmu kepanglimaannya. Strategi dalam kemiliteran ini berarti cara penggunaan kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang atau cara yang paling efektif untuk memenangkan perang. Pengertian strategi dalam dunia militer kemudian merambah ke dalam dunia pendidikan seiring berjalannya waktu Ulfah (2021 : 19). Selanjutnya strategi pembelajaran adalah kegiatan untuk mengupayakan serta memanfaatkan segala sumber belajar yang dimiliki dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran berupa kompetensi pembelajaran Hadi (2020 : 95).

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah siasat, cara, metode, rangkaian atau rencana yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan kompetensi pembelajaran.

2. Tujuan strategi

Strategi yang baik adalah strategi yang terukur, sistematis, dan realistis dengan situasi dan kondisi lingkungan. Oleh karena itu, tujuan menjadi penting agar implementasi strategi berjalan secara efektif dan efisien. Tujuan (goals) adalah kondisi yang diinginkan yang hendak dicapai atau diwujudkan oleh organisasi di masa yang akan datang. Dalam menentukan tujuan harus realistis/dapat dilakukan, fleksibel, terukur kemajuannya, dan dapat dirancang untuk jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Tujuan berbeda dengan misi.

Tujuan lebih menunjukkan sifat kuantitatif (the measure of things) yaitu hasil yang dapat diukur (measurable). Sementara misi dinyatakan secara kualitatif (the nature of things) yaitu hasil akhir yang ingin dicapai perusahaan tetapi membutuhkan waktu yang sangat panjang untuk mencapainya. Selain itu, tujuan harus memiliki tenggat waktu yang jelas agar pencapaiannya menjadi tidak kabur Solihin (2012:23).

Dari pengertian diatas, bahwa tujuan merupakan target yang ingin dicapai oleh organisasi/perusahaan dengan pertimbangan skala prioritas yaitu menentukan target dalam jangka pendek, menengah dan target jangka panjang.

3. Macam-macam strategi guru dalam meningkatkan minat baca

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan minat baca pada peserta didik, yaitu:

- a. Guru mengadakan jam cerita pada saat pembelajaran. Cara ini dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam berkreasi menulis dan membaca bahan bacaan yang mereka sukai. Dengan membaca peserta didik akan menangkap informasi dari bahan bacaan.
- b. Memberikan tugas membaca, cara ini dapat dilakukan oleh guru agar peserta didik melihat sesuatu yang menurut mereka menarik baik dari bacaan pelajaran, komik, cerpen dan lain-lain.

- c. Membiasakan literasi membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Strategi ini dapat dilaksanakan oleh guru agar anak mendapatkan sekilas informasi terhadap apa yang peserta didik akan lakukan nanti. Dalam tahap ini guru akan memberikan sedikit gambaran tentang materi yang akan dipelajari, kemudian peserta didik akan membaca materi sesuai dengan arahan guru Andika, (2021 : 54).

Adapun pendapat lain tentang strategi menumbuhkan minat baca peserta didik yaitu:

- a. Menciptakan perpustakaan yang nyaman, melalui pengadaan buku yang rapi dengan koleksi-koleksi buku yang bagus. Dapat pula menciptakan fasilitas untuk membaca dan infrastruktur pendukung lainnya seperti bacaan sudut troli dan bacaan majalah bulanan.
- b. Melakukan pengembangan literasi dengan cara membaca cerita atau dongeng yang mengandung nilai nyata bagi siswa, membaca buku dapat pula meningkatkan keterampilan membaca dan menulis melalui kegiatan perpustakaan sekolah dan kunjungan ke perpustakaan kota.
- c. Menyediakan buku non teks pelajaran yang berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multilateral dan yang juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu Kasanova (2021 : 28).

Menurut Syadila (2021:38) Strategi menumbuhkan minat baca peserta didik dapat dilakukan dengan cara yaitu :

1. Pengadaan ruang baca khusus

Ruang baca diharapkan membuat anak-anak semakin tertarik membaca. Pengadaan ruang baca dapat didesain sesuai dengan koleksi tema anak-anak, fasilitas dan peralatan lainnya dapat dibuat agar anak-anak menjadi betah dan tertarik untuk membaca sehingga ia terus berkunjung ke ruang baca khusus tersebut.

2. Mendongeng

Mendongeng merupakan salah satu upaya yang dapat menanamkan minat baca peserta didik. Dengan membaca peserta didik akan melaksanakan interaksi secara langsung, peserta didik juga dapat mendengarkan cerita yang disampaikan, sehingga ia dapat belajar dan mendapat pengetahuan dari cerita yang ia dengar.

3. Penyediaan layanan digital

Selain berguna agar peserta didik mahir menggunakan teknologi, layanan digital juga memudahkan peserta didik untuk mencari bahan bacaan yang mereka inginkan.

4. Desain interior

Desain interior dapat diadakan di dalam perpustakaan sebagai tempat yang menunjang peserta didik untuk meningkatkan gairah

pembaca. Dengan sentuhan estetika di ruang perpustakaan terdapat kenyamanan tersendiri bagi peserta didik

5. Bioskop mini

Fasilitas ini juga dapat diadakan di dalam perpustakaan sekolah sebagai tempat dan pusat informasi yang menghibur

6. Ruang kreativitas

7. Pameran

8. Pagelaran dan akses internet.

C. Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional, bahasa resmi, bahasa persatuan dan bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, kita harus merasa bangga untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dengan aturan-aturan berbahasa yang baik.

Dalam Kurikulum Pendidikan, mata pelajaran Bahasa Indonesia memuat beberapa standar kompetensi, Kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik agar dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbahasanya. Program tersebut disesuaikan dengan tujuan dan fungsi bahasa Indonesia yang ruang lingkupnya meliputi aspek mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan hal yang penting dan harus dikuasai oleh siswa.

Pembelajaran di sekolah merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang dituntut untuk menguasai ilmu yang diajarkan, memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Nursalim, (2005 : 9) mengemukakan bahwa seseorang yang telah mampu berbahasa dengan baik, maka secara implisit orang tersebut telah memperoleh beberapa macam kesanggupan dan kesanggupan-kesanggupan tersebut akan muncul dengan sendirinya pada saat pembelajaran berlangsung oleh karena itu pelajaran Bahasa Indonesia diprogramkan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap positif terhadap Bahasa Indonesia dan keterampilan berbahasa. Adapun keterampilan berbahasa dalam kurikulum terdiri atas empat aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan keterampilan menulis.

Setiap keterampilan itu erat pula hubungannya dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai

dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir Tarigan, (2001 : 1).

Salah satu keterampilan berbahasa adalah membaca. Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus Rahim, (2005:2). Untuk itu maka seorang guru diharapkan mempunyai keterampilan dalam memilih metode, model strategi pembelajaran yang tepat dalam menyajikan pelajaran sehingga dapat menumbuhkan minat membaca siswa dalam belajar Bahasa Indonesia.

D. Hasil Penelitian Relevan

Tinjauan terhadap penelitian yang relevan ini bertujuan untuk melihat perbedaan dan membandingkan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu:

1. Skripsi yang disusun M. Amin Rizki Suryadi, Muh Zulkifli, Komaruddin (2021) berjudul "Strategi Guru PAI Dalam Menerapkan Budaya Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di

SMA NW Suralaga". Hasil penelitian ini adalah strategi guru PAI dalam menerapkan budaya literasi untuk meningkatkan minat baca peserta didik SMA NW Suralaga yaitu melalui bimbingan dan strategi, strategi pembiasaan, dan melalui event atau pertemuan mendatangkan komunitas-komunitas yang bergelut di bidang literasi, kunjungan ke perpustakaan daerah Lombok Timur untuk tour book satu kali dalam seminggu. Penelitian di atas, Memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaanya adalah sama-sama membahas strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, Sedangkan perbedaanya adalah terletak di bagian tempat atau lokasi penelitian dan kelas penelitian.

2. Skripsi yang disusun Siti Aminatush Sholikhah (2019) berjudul, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Melalui Kegiatan Gerakan Literasi di Mts Negeri 2 Nganjuk". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 1) minat baca di MTs Negeri 2 Nganjuk adalah melalui observasi, dokumentasi dan wawancara masih tergolong rendah 2) untuk upaya yang dilakukan madrasah di MTs Negeri 2 Nganjuk dengan proses sebagai berikut. Pertama, melalui kegiatan

membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Kedua, program menulis. Ketiga, adanya kegiatan ekstrakurikuler 3) dampak yang dihasilkan setelah mengikuti kegiatan gerakan literasi baik di lingkup madrasah maupun rumah yang dapat dirasakan antara lain, peserta didik jadi rajin membaca, mendapat pengalaman menulis yang baik, dapat berbicara dengan baik dan dengan adanya literasi anak-anak menjadi jarang keluar rumah.

Dari penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaanya adalah bagaimana minat, upaya untuk meningkatkan minat baca siswa dan dampak yang dihasilkan setelah mengikuti kegiatan gerakan literasi. Penelitian yang dipergunakan dalam penyusunan skripsi ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Yaitu metode yang sifatnya memberikan gambaran atau penjelasan tentang suatu gejala atau peristiwa sebagaimana adanya atau sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana minat baca 2) upaya yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan minat baca 3) Dampak yang dihasilkan setelah mengikuti kegiatan gerakan literasi, Sedangkan perbedaannya adalah terletak di bagian tempat atau lokasi penelitiannya yaitu di SDN Penimpoh.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Husna Jilana Nadwiyah 2022. Dengan judul penelitian Upaya Wali Kelas Dalam Meningkatkan

Minat Baca Siswa Mrs Mxsiftahul Umam Di Masa Pandemi. Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Skripsi ini bertujuan (1) untuk mengetahui upaya wali kelas dalam meningkatkan minat baca siswa MTS Miftahul Umam di masa pandemi; (2) untuk mengetahui faktor pendukung upaya wali kelas dalam meningkatkan minat baca siswa MTS Miftahul Umam di masa pandemi. Berdasarkan hasil penelitian strategi yang digunakan ialah, Memberikan tugas merangkum hasil bacaan, Pemberian hadiah (Reward). Faktor pendukung wali kelas dalam meningkatkan minat baca siswa MTS Miftahul Umam yaitu sikap wali kelas yang telaten dalam menghadapi siswa/i nya.

4. Penelitian relevan juga dilakukan oleh Wahyuni Murtasida 2019 dengan judul Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 15 Surabaya. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa peran kepala sekolah di SD Muhammadiyah mampu mempengaruhi dan bertanggung jawab dalam membimbing anggota sekolahnya, kepala sekolah juga mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai educator, administrator, leader, supervisor, inovator dan motivator. Adapun strategi yang dilakukan SD Muhammadiyah 15 Surabaya untuk menumbuhkan rasa senang

membaca yaitu: mengadakan pojok baca, menyajikan buku tiap semester, menanamkan motivasi kesadaran pentingnya membaca dan menanamkan kebiasaan baca lewat program literasi sekolah. Kemudian peran kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca antara lain: dengan membuat program dasar literasi. Perbedaan penelitian tersebut adalah sumber yang diteliti. Penelitian terdahulu di atas relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti karena sama-sama meneliti strategi menumbuhkan minat membaca pada peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian yaitu Strategi guru dalam meningkatkan minat baca di MTS Negeri 02 Seluma

5. Penelitian relevan juga dilakukan oleh Karisa L. Azzahra, Aan B. Santoso, dan Diyah Nur Hidayati pada tahun 2022 dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Kelas III SD Negeri Bororejo Surakarta.” Penelitian ini merupakan tugas akhir dari mahasiswa Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan minat baca meliputi pemberian waktu membaca sebelum pembelajaran dimulai, penyediaan pojok baca kelas, pelaksanaan sesi membaca tambahan, kegiatan membaca kelompok,

dan penggunaan metode bercerita yang interaktif. Strategi tersebut berhasil meningkatkan minat baca peserta didik secara bertahap, terbukti dari peningkatan keaktifan siswa saat membaca dan diskusi literasi di kelas. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena keduanya sama-sama menyoroti peran guru dalam strategi peningkatan minat baca siswa. Perbedaannya terletak pada subjek dan konteks sekolah. Penelitian oleh Karisa dan rekan dilakukan di tingkat SD (kelas III) dan fokus pada satu kelas, sedangkan penelitian peneliti dilakukan pada tingkat MTs (kelas VIII) dan mencakup pendekatan guru terhadap keseluruhan kelas di MTs Negeri 2 Seluma.

6. Penelitian relevan juga dilakukan oleh Lilah Karmilah dan Yeni Yuniarti pada tahun 2020 dengan judul “Strategi Efektif Guru dalam Meningkatkan Literasi dan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.” Penelitian ini dipublikasikan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dalam Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan literasi dan minat baca siswa dilakukan melalui beberapa pendekatan, seperti: pembelajaran aktif berbasis literasi, integrasi media teknologi dalam pembelajaran, penyediaan sudut baca di kelas, pemberian penghargaan kepada siswa yang rajin membaca, kerja sama dengan orang tua, serta penerapan program “One Day One Book.” Strategi-

strategi tersebut terbukti mendorong tumbuhnya budaya literasi dan meningkatkan motivasi membaca siswa secara signifikan di lingkungan sekolah dasar. Penelitian ini memiliki relevansi kuat dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena sama-sama membahas strategi guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Persamaannya terletak pada fokus penelitian terhadap tindakan guru dalam konteks literasi. Sementara itu, perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dan lokasi penelitian. Penelitian Karmilah dan Yuniarti dilakukan pada jenjang sekolah dasar, sedangkan penelitian peneliti dilakukan di tingkat madrasah tsanawiyah, tepatnya di MTS Negeri 2 Seluma.

7. Penelitian relevan juga dilakukan oleh Putri Dwi Lestari dan Tabroni pada tahun 2022 dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 73/IX Simpang Sungai Duren.” Skripsi ini merupakan karya dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Dari hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa guru menggunakan beberapa strategi untuk meningkatkan minat baca siswa, antara lain: menerapkan pembelajaran berbasis cerita (story-based learning), memanfaatkan media pembelajaran visual dan digital, memberikan tugas membaca kreatif, serta membiasakan siswa

membaca sebelum pelajaran dimulai. Faktor pendukung kegiatan tersebut adalah adanya dukungan sekolah dan tersedianya materi bacaan yang menarik. Sementara itu, hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas perpustakaan dan rendahnya motivasi awal siswa terhadap kegiatan membaca. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena sama-sama membahas strategi dalam menumbuhkan minat baca siswa. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi dan jenjang pendidikan objek penelitian. Penelitian Putri dan Tabroni dilakukan di jenjang sekolah dasar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengambil objek guru di tingkat pendidikan menengah pertama, yaitu MTS Negeri 2 Seluma.